

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS “GETSEMANI”
DI KELURAHAN TAAS KECAMATAN TIKALA, KOTA MANADO**

*Income Analysis of “Getsemani” Ornamental Plant Business
in Taas, Tikala District, Manado City*

Edis Wenda, Gene H. M. Kapantow, dan Martha M. Sendow
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aimed to analyze the income of ornamental plant farming "Getsemani" in Taas of Tikala District, Manado City. This research was conducted from July to September 2020. The data used in this study were primary data. Primary data were obtained through direct interviews with the owner of the ornamental plant "Getsemani" using a list of questions.

*The results showed that the income of the Getsemani Ornamental Plants Business which consists of ornamental chives (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monstera deliciosa*) and deer (*Tabernaemontana corimbosa*) in Taas Village, Tikala District, Manado City in one month was IDR 3,784,456. The business efficiency obtained by means of the R/C analysis was 1.56.*

Keywords: *income analysis, ornamental plant*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Hias ”Getsemani” di Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha tanaman hias ”Getsemani” menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani yang terdiri dari tanaman hias kucai (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monstera deliciosa*) dan rombusa (*Tabernaemontana corimbosa*) di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dalam satu bulan sebesar Rp 3.784.456. Efisiensi Usaha Tanaman Hias Getsemani diperoleh melalui analisis R/C adalah sebesar 1,56.

Kata Kunci: analisis pendapatan, tanaman hias

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki hortikultura tropika yang berlimpah karena keanekaragaman sumber daya lahan, iklim, dan cuaca yang dimilikinya.

Sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis hortikultura dimasa depan. Produk-produk agribisnis hortikultura tropika nusantara yang terdiri dari buah- buahan, sayuran, tanaman hias, dan

tanaman obat merupakan salah satu andalan Indonesia baik di pasar domestik, regional, maupun internasional. (Wibowo, 2010).

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia (Situmorang dkk, 2014). Manfaat lain dari tanaman hias yaitu, menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009).

Usaha tanaman hias ini sudah berjalan selama 3 (tiga) tahun. Usaha ini memiliki berbagai jenis tanaman yang diusahakan, seperti berbagai jenis tanaman palem-palem, cemara, bunga kamboja, rombusa, melati belanda, bugenvil, jala sutra, pucuk merah, dan masih terdapat berbagai jenis tanaman hias lainnya yang diusahakan. Diantara berbagai jenis tanaman yang diusahakan dalam usaha ini, tanaman rombusa, pilodenron dan kucai merupakan jenis-jenis tanaman yang memiliki tingkat permintaan tinggi dipasaran. Ketiga jenis tanaman ini banyak dicari oleh konsumen guna kebutuhan dalam penataan taman perumahan, penataan pekarangan rumah, taman kota dan lain-lain.

Walaupun usaha ini sudah sudah berjalan tiga tahun, namun belum pernah dianalisis berapa keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha tanaman hias "Getsemani" di Kelurahan Taas Kecamatan

Tikala Kota Manado mengenai pendapatan dari usaha ini yang difokuskan pada tiga

jenis tanaman yang memiliki tingkat permintaan tinggi dipasaran, yaitu tanaman rombusa, pilodenron dan kucai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan usaha tani tanaman hias "Getsemani" di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pendapatan Usaha Tani Tanama Hias "Getsemani" di Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Masyarakat
Menambahkan pengetahuan tentang usaha tani tanaman hias agar masyarakat dapat memahami tentang usaha tani tanaman hias.
- b. Penulis
Selain untuk penyelesaian studi akhir, juga dapat menambahkan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana usaha tani tanaman hias di Kelurahan Taas

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak bulan Juli sampai bulan September 2020. Tempat penelitian adalah Usaha Tani Tanaman Hias "Getsemani" di Kelurahan Taas, Kecamatan Tikala Kota Manado.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan

tempat penelitian melalui daftar pertanyaan atau kuesioner.

Metode Pengumpulan Sampel

Sampel dipilih secara sengaja hanya 1 (satu) orang yakni pemilik usaha.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Karakteristik Usaha tanaman hias yang meliputi :
 - 1) Luas lahan usahatani (m²)
 - 2) Jenis-jenis bunga yang diusahakan
 - 3) Sarana Produksi yang digunakan, seperti pupuk, pestisida
 - 4) Peralatan yang digunakan
- b. Jumlah produksi, yaitu jumlah produksi tanaman hias yang dihasilkan petani.
- c. Harga jual, yaitu harga tanaman hias yang dijual oleh pedagang tanaman hias per tangkai atau per unit (Rp).
- d. Biaya adalah semua pengeluaran dalam satu kali proses produksi / proses pemasaran (Rp/bulan)
 - 1) Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan mulai dari persiapan lahan, pemeliharaan, panen sampai pada pemasaran/penjualan tanaman hias.
 - 2) Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan untuk pemeliharaan (Rp).
 - 3) Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang dihitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada keseluruhan proses (usahatani dan pemasaran/penjualan) pada tahun tertentu di bandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah per-tahun. Untuk menghitung biaya penyusutan digunakan teknik/cara garis lurus (straight line) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Pembelian} - \text{Harga Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- e. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi menurut jenis tanaman hias dan harga jual (Rp).
- f. Pendapatan, yaitu selisih antara total penerimaan usaha tanaman hias dan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tanaman tanaman hias (Rp).

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh usaha tani digunakan rumus:

$$FI = TR - TC$$

Keterangan:

- FI = Pendapatan Usahatani (Farm Income)
TR = Total Penerimaan (Total Revenue)
TC = Total Biaya (Total Cost)

Penerimaan usaha tanaman hias (TR) dihitung dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

- TR = Total revenue/toal penerimaan
Q = Quantity/jumlah produksi usaha tani tanaman hias
P = Price/harga (Rp)

Untuk menganalisis besarnya biaya (TC) dalam usaha tani tanaman hias, digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Total Cost (total biaya)
FC = Fixed Cost (biaya tetap)
VC = Variabel Cost (biaya variabel)

Untuk mengetahui efisiensi usahatani, maka digunakan rumus Analisis Return Cost Ratio, dengan rumus:

$$a = R / C$$

Keterangan:

- a = Return Cost Ratio
- R = Return (Penerimaan)
- C = Cost (Biaya)

Apabila:

- R:C = 1, Usaha tani tidak menguntungkan dan tidak rugi
- R:C < 1, Usahatani Rugi
- R:C > 1, Usahatani Untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Taas merupakan salah 1 (satu) dari 5 (lima) kelurahan yang ada di Kecamatan Tikala Kota Manado. Kelurahan Taas terletak pada ketinggian 50-100 mdl dengan kemiringan seluas 20 Ha, serta memiliki suhu rata-rata 30-34 ° dan curah hujan 70 mm. Kelurahan Taas memiliki batas-batas wilayah yang masing-masing diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tikala Baru Kecamatan Tikala
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Paal IV Kecamatan Tikala
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kelurahan Taas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Taas Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Laki-laki	2508
Perempuan	2828
Total Penduduk	5333

Sumber: Kantor Kelurahan Taas, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Taas berdasarkan jenis kelamin sebanyak 5333 orang yang terdiri dari 2508 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 2828 orang yang berjenis kelamin perempuan

Luas Wilayah

Berdasarkan uraian Tabel 2, dapat diketahui bahwa luas wilayah yang dimiliki Kelurahan Taas adalah 135,42 Ha yang terdiri dari tanah fasilitas umum dengan luas 99,87 Ha, tanah kering dengan luas 46,55 Ha dan tanah hutan seluas 7 Ha.

Tabel 2. Luas Wilayah Kelurahan Taas Tahun 2019

Jenis Areal	Luas (ha)
Tanah Fasilitas Umum	99,87
Tanah Kering	46,55
Tanah Hutan	7
Total	135,42

Sumber: Kantor Kelurahan Taas, 2019

Deskripsi Umum Usaha Tanaman Hias Getsemami

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Charles Rou, usaha ini bermula dari adanya hobi dalam mengurus tanaman hias. Seiring berjalannya waktu hobi ini dinilai mempunyai prospek atau peluang usaha yang dapat dikembangkan, karena tingkat permintaan pasar akan tanaman hias di Kota Manado dinilai cukup tinggi, seperti kebutuhan akan tanaman hias dalam penataan taman di perhotelan, perkantoran, taman kota, universitas, perumahan, dan lain-lain. Dari peluang pasar inilah pengusaha termotivasi kuat untuk menerapkan keterampilannya dalam membudidayakan tanaman hias untuk dijadikan bisnis. Lokasi usaha ini dinilai sangat strategis karena terletak didepan jalan raya, sehingga letak usaha mudah dijangkau dengan sarana transportasi.

Diantara berbagai jenis tanaman yang diusahakan dalam usaha ini, tanaman rom-busa, pilodenron dan kucai merupakan jenis-jenis tanaman yang memiliki tingkat permintaan tinggi dipasaran. Ketiga jenis tanaman ini banyak dicari oleh konsumen guna kebutuhan dalam penataan taman perumahan, penataan pekarangan rumah, taman kota dan lain-lain. Oleh karena itu, tiga jenis tanaman ini dijadikan fokus penelitian dalam skripsi ini.

Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani

Berdasarkan uraian deskripsi umum usaha tanaman hias Getsemani, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha dalam satu bulan, dari penjualan tiga jenis tanaman hias yang terdiri dari tanaman kucai (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monster deliciosa*) dan rombusa (*Tabernaemontana corimbosa*). Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh pengusaha dalam satu bulan, maka pada penjelasan berikut diuraikan mengenai rincian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu bulan, serta penerimaan dari hasil penjualan tanaman kucai (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monster deliciosa*) dan rombusa (*Tabernaemontana corimbosa*) dalam satu bulan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya penyusutan alat (cangkul, sekop, parang, hands prayer, paranet, arko, gunting pangkas), biaya pajak, biaya listrik dan biaya sewa lahan. Berdasarkan hasil wawancara, jenis tanaman pilodenron, rombusa dan kucai merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan, yaitu sebesar

80% dari keseluruhan tanaman. Oleh karena itu, biaya tetap dalam penelitian ini dihitung sebesar 80% dari hasil perhitungan.

a. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah berkurangnya manfaat dari suatu aktiva dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh nilai dari penyusutan alat (cangkul, sekop, parang, hands prayer, paranet, arko dan gunting pangkas), maka peneliti menggunakan rumus garis lurus (*straight line*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Pembelian} - \text{Harga Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Harga pembelian adalah harga awal dari alat pada saat pembelian (Rp) dan harga akhir adalah nilai sisa dari alat yang digunakan. Sedangkan untuk mencari nilai penyusutan dari alat maka umur ekonomis (tahun) dikonversi menjadi (bulan), sehingga nilai penyusutan dari alat akan didapatkan dalam satuan bulan.

b. Biaya Pajak

Pajak adalah salah satu tanggung jawab bagi setiap warga Negara ketika menjalankan suatu usaha. Pembayaran pajak dari pengusaha tanaman hias Getsemani dilakukan dalam setahun satu kali pembayaran sebesar Rp 450.000 per tahun. Dalam penelitian ini pendapatan usaha tanaman hias yang dihitung per bulan maka biaya pajak yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani sebesar Rp. 37.500 per bulan.

c. Biaya Listrik

Dalam usaha tanaman hias Getsemani, listrik sangat diperlukan guna untuk dapat mengaktifkan mesin penghisap air dari sumber mata air. Air yang telah tersedia digunakan untuk menyiram tanaman pada pagi dan sore hari. Untuk mesin penghisap air tidak termasuk dalam perhitungan biaya tetap karena tidak termasuk dalam biaya yang dikeluarkan dalam memulai usaha, se-

hingga biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini hanyalah biaya listrik sebesar Rp 200.000 per bulan.

d. Sewa Lahan

Lahan usaha adalah tempat berlangsungnya hidup suatu usaha, sehingga pemilihan lahan usaha atau tempat usaha harus dinilai strategis agar dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha. Lahan atau lokasi dari usaha tanaman hias Getsemani adalah lahan sewa, dengan biaya sewa yang dikeluarkan sebesar Rp 6.000.000 tiap tahunnya. Karena pendapatan usaha tanaman hias yang dihitung per bulan, maka biaya yang dikeluarkan untuk sewa lahan oleh pengusaha adalah Rp 500.000 per bulan.

dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani dalam satu bulan, yaitu biaya penyusutan alat (cangkul, sekop, parang, hands prayer, paranet, arko dan gunting pangkas), biaya pajak, biaya listrik dan biaya sewa lahan, maka pada Tabel 3 diuraikan mengenai rincian biaya-biaya tersebut

Berdasarkan uraian Tabel 3, dapat diketahui bahwa 80% biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani melalui perusahaan tiga jenis tanaman yaitu rombusa, philodenron dan kucai dalam satu bulan, maka pengusaha dalam mengusahakan 3 jenis tanaman ini harus mengorbankan biaya sebesar Rp 736.444 per bulan.

Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Yang termasuk biaya variabel dalam usaha ini adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya media tanam (tanah), biaya polibag dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan dari biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani dalam satu bulan, yaitu biaya pupuk, biaya media tanam (tanah) dan biaya tenaga kerja, maka lebih jelasnya pada Tabel 4 diuraikan mengenai rincian biaya-biaya tersebut.

Berdasarkan uraian Tabel 4, dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tanaman hias Getsemani melalui perusahaan tiga jenis tanaman yaitu rombusa, kucai dan philodendron dalam satu bulan meliputi biaya bibit sebesar Rp 3.745.000, biaya pupuk kandang sebesar Rp 3.600, biaya media tanam (tanah) sebesar Rp 10.500, biaya polybag sebesar Rp 420.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.800.000. Dengan demikian total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani dalam mengusahakan tiga jenis

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias Getsemani

Jenis Biaya	Nilai/Bulan (Rp)
Biaya Listrik	200.000
Sewa Lahan	500.000
Biaya Pajak	37.500
Biaya Penyusutan Alat :	
- Cangkul	3.732
- Sekop	1.600
- Parang	1.208
- Hands Prayer	2.466
- Paranet	166.600
- Arko	4.000
- Gunting Pangkas	3.450
Jumlah	183.056
Total	920.556
80% Biaya yang digunakan (Rp)	736.444

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan penjelasan biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya tetap yang

tanaman yaitu rombusa, kucai dan philodendron selama satu bulan sebesar Rp 5.979.100.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias Getsemani

Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
Biaya bibit (biaya pembelian bibit + biaya pengiriman bibit)	
- Rombusa	1.830.000
- Philodenron	1.525.000
- Kucai	390.000
Biaya pupuk kandang	
- Rombusa	1.200
- Philodenron	1.200
- Kucai	1.200
Biaya media tanam (tanah)	
- Rombusa	3.750
- Philodenron	4.500
- Kucai	2.250
Biaya polybag	
- Rombusa	150.000
- Philodenron	180.000
- Kucai	90.000
Biaya tenaga kerja	1.800.000
Total	5.979.100

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Total Biaya

Total biaya adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada Tabel 5 di uraikan mengenai total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani dalam mengusahakan tiga jenis tanaman yaitu rombusa, kucai dan philodendron dalam satu bulan.

Berdasarkan uraian Tabel 5, dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tanaman hias Getsemani dalam mengusahakan tiga jenis tanaman yaitu rombusa, kucai dan philodenron dalam satu bulan sebesar Rp 6.715.544.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Tanaman Hias Getsemani dalam Satu Bulan

Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
Biaya tetap	736.444
Biaya variable	5.979.100
Total	6.715.544

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Penerimaan

Penerimaan usaha didapatkan dari hasil penjualan produk dikalikan dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pengusaha atau produsen. Pada Tabel 6 diuraikan mengenai penerimaan usaha tanaman hias Getsemani yang meliputi jumlah tanaman yang habis terjual dalam satu bulan beserta harga jual yang sudah ditetapkan berdasarkan jenis tanaman (kucai, pilodenron dan rombusa).

Berdasarkan uraian Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa penerimaan usaha tanaman hias Getsemani dalam satu bulan sebesar Rp 10.500.000 yang terdiri dari hasil penjualan tanaman rombusa dengan penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 3.750.000, pilodenron dengan penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 6.000.000 dan tanaman kucai dengan penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 750.000.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Tanaman Hias Getsemani dalam Satu Bulan

Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman Terjual/Bulan (Pohon)	Harga Jual /Tanaman (Rp)	Penerimaan (Rp)
Rombusa	250	15.000	3.750.000
Pilodenrol	300	20.000	6.000.000
Kucai	150	5.000	750.000
Total Penerimaan			10.500.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Tabel 7. Pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani dalam Satu Bulan

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
Total penerimaan	10.500.000
Total biaya	6.715.544
Pendapatan	3.784.456

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Pendapatan

Pendapatan dari usaha tanaman hias Getsemani dalam satu bulan yang terdiri dari tiga jenis tanaman hias yaitu tanaman kucai, pilodenroln dan rombusa

Berdasarkan uraian Tabel 7, dapat diketahui bahwa pendapatan hasil penjualan atau penerimaan dari tiga jenis tanam hias yaitu pilodenron, kucai dan rombusa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dari tiga jenis tanaman tersebut selama satu bulan maka pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman hias Getsemani sebesar Rp 3.784.456.

Analisis Return Cost Ratio

Tingkat keuntungan ekonomi atau efisiensi usaha tanam hias Getsemani dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R/C ratio). Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C untuk usaha tanaman hias Getsemani di Kelurahan Taas adalah:

$$\begin{aligned}
 a &= R/C \\
 &= 10.500.000/6.715.544 \\
 &= 1,56
 \end{aligned}$$

Nilai R/C = 1,56 yang telah diperoleh berarti dengan pengeluaran sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,56. Nilai R/C yang menunjukkan lebih besar dari 1, menandakan bahwa usaha tanaman hias Getsemani yang terdiri dari tanaman pilodenron, kucai dan rombusa di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan besar pendapatan Usaha Tanaman Hias Getsemani yang terdiri dari tanaman hias kucai (*Allium tuberosum*), pilodenrol (*Philodenron monster deliciosa*) dan rombusa (*Tabernaemontana corimbosa*) di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dalam satu bulan sebesar Rp 3.784.456. Efisiensi Usaha Tanam Hias Getsemani diperoleh melalui analisis R/C menghasilkan nilai lebih besar dari satu yaitu 1,56. Hal ini berarti bahwa Usaha Tanam Hias Getsemani di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado yang terdiri dari tanaman hias kucai, pilodenron dan rombusa relatif menguntungkan

Saran

Melihat nilai R/C untuk usahatani tanaman hias ini sebesar 1,56, berarti usaha ini cukup menguntungkan, karena setiap penambahan biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,56 kali dari biaya tersebut. Oleh karena itu petani pengusaha bunga hias ini masih dapat terus meningkatkan volume usahanya karena akan menghasilkan pendapatan yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Binaria. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)". Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Situmorang dkk. 2014. "Pelaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. JIIA, Volume 2 No. 1", Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. scholar.google.co.id. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2020.

Wibowo 2010. “Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/ Bunga Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. <http://id.scribd.com>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2020